

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab yang termasuk rumpun bahasa Semit memiliki kompleksitas yang cukup padat, baik dari segi gramatikal, leksikal, semantik, dan lain sebagainya. Diantara kajian pokok dalam bahasa Arab adalah ilmu Sharaf atau morfologi Arab yang membahas pembentukan struktur suatu kata dan ilmu Nahwu (sintaksis) yang berperan sebagai pengatur hubungan antarkata atau tata kalimat¹.

Apabila ditelusuri lebih dalam, maka akan ditemukan pembahasan mengenai *plural* dalam bahasa Arab atau yang disebut dengan *jama'*. Pembahasan plural pada bahasa Arab memiliki sedikit kesamaan dengan plural dalam bahasa Inggris yaitu pada pembagian pembentukan pluralnya yang menjadi dua jenis. Dalam bahasa Inggris ada plural yang mengikuti kaedah (*regular plural noun*) yang ditandai dengan tambahan *s* atau *es* di akhir kata dan ada plural yang tidak mengikuti kaedah atau bentuknya tidak teratur (*irregular plural*). Sedangkan dalam bahasa Arab, bentuk plural atau *jama'* juga dibagi menjadi dua jenis, disebut *qiyasi* dan *sima'i*. Bentuk *qiyasi* ini digunakan untuk menyebut kata plural yang pembentukannya mengikuti kaedah atau yang dikenal dengan istilah *jama' sālīm*. Adapun jenis *sima'i* disebut dengan *jama' takṣīr*, yakni jenis yang proses pembentukannya tidak sesuai kaedah akan tetapi tetap pada hukum-hukum serta wazan/ pola yang berlaku untuk *pejama'an* tersebut².

¹ M Syafiuddin Shobirin, "Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab" 3 (2020).

² Syamsul Hadi, *Kamus Jamak Taksir "Arab (Jamak-Mufrod) - Indonesia,"* vol. 2 (Yogyakarta: Idea Press, 2021).

M. Zaenuddin³ menyebutkan *jama' taksīr* yang bentuknya tidak beraturan ini kurang dipahami dan dikuasai oleh para pembelajar bahasa Arab. Hal tersebut didasari karena untuk memahaminya tidak semudah dalam mempelajari kaedah *jama' sālīm* yang pembentukannya hanya melalui penambahan huruf *wau* dan *nun* atau *ya'* dan *nun* untuk kata *mudzakkar* (laki-laki) serta tambahan *alif* dan *ta'* untuk kata berjenis *muannats*⁴, sedangkan *jama' taksīr* memiliki *wazn/* pola yang cukup banyak. Bahkan disebutkan oleh Syamsul Hadi, setidaknya sekarang ada 540 wazan *jama' taksīr*⁵. Kurangnya perhatian dan ketertarikan untuk mempelajari *jama' taksīr* ini cukup disayangkan mengingat *jama' taksīr* merupakan suatu unsur penting dalam bahasa Arab.

Sejauh ini penelitian yang mengkaji mengenai *jama' taksīr* dapat dikatakan masih terbatas. Dari data yang penulis temukan, kebanyakan dari penelitian terdahulu yang membahas *jama' taksīr* objek materinya adalah al-Qur'an, seperti yang sudah dilakukan oleh Murdofin,dkk (2022) pada jurnalnya tentang “*Analisis Bentuk dan Makna Jam' Al Taksīr Dalam Alquran Juz 29 dan 30 (Analisis Morfologis Dan Semantis)*” dan juga jurnal yang ditulis oleh Tia Nuraeni, dkk., dengan judul “*Jam'u at-Taksīr dan Tejemahnya dalam “Al-Quranul Karim Bacaan Mulia” karya H.B Jassin (Kajian Shorfiyah)*” yang terbit pada tahun 2019 lalu. Disamping itu, pendekatan yang dipilih lebih condong hanya pada segi morfologinya saja.

Penelitian mengenai *jama' taksīr* yang menggunakan objek material karya sastra terutama novel atau cerpen bisa dibilang sangat jarang. Oleh sebab itu penulis berniat mengisi kekosongan tersebut dengan menjadikan cerita pendek *al-Hāwiyah* karya Mustafa Lutfi al-Manfaluti sebagai objek materinya. Cerpen yang terdapat pada buku *antologi al-'Abarāt* ini secara

³ Mamat Zaenuddin, “Jamak Taksir,” *Direktori UPI*, no. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2012).

⁴ M Al-Ghulayaini, *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah Juz 2* (Beirut: Mansyurat al Maktabah al 'ashriyyah, 1993).

⁵ Hadi, *Kamus Jamak Taksir “Arab (Jamak-Mufrod) - Indonesia.”* Hal. v

umum masih sangat jarang dipilih sebagai objek materi, terlebih yang ditinjau dari sisi morfologi maupun sintaksisnya.

Pemilihan cerpen *al-Hāwiyah* sebagai objek material juga memiliki alasan lain, yaitu dikarenakan cukup banyak temuan kata berbentuk *jama' taksīr* yang tersebar di dalamnya. Pada halaman pertama cerpen ini ditemukan setidaknya sepuluh *jama' taksīr* dengan pola yang berbeda-beda, antara lain: kata أَيَّام (hari) dengan pola أَفْعَالٌ; kata طَوَالَ (panjang) dengan pola فِعَالٌ; kata صُورٍ (foto) dengan pola فُعَلٌ. Kedudukan *jama' taksīr* pada kalimat di cerpen ini juga beragam, sebagaimana kata أَيَّام yang dijumpai lebih dari satu kali pada cerpen ini ia menempati tiga kedudukan, yaitu *majrūr bi harfi jar*, *mudaf ilaih*, dan *fā'il*.

Pendekatan morfo-sintaksis dipilih dalam penulisan penelitian ini karena merupakan pendekatan yang tepat untuk mengkaji *jama' taksīr* baik dari sisi mengetahui pola serta bentuk *mufradnya*, maupun dari segi kedudukan *jama' taksīr* tersebut pada sebuah kalimat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja pola *jama' taksīr* yang terdapat pada cerpen *Al-Hāwiyah* karya Musthafa Lutfi Al-Manfaluthi?
2. Bagaimana kedudukan *jama' taksīr* yang terdapat pada cerpen *Al-Hāwiyah* karya Mustafa Lutfi al-Manfaluti?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja pola *jama' taksīr* yang terdapat dalam cerita pendek *Al-Hāwiyah* karya Musthafa Lutfi Al-Manfaluthi.
2. Untuk mengetahui kedudukan *jama' taksīr* yang terdapat pada cerita pendek *Al-Hāwiyah* karya Musthafa Lutfi Al-Manfaluthi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan ditulisnya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan dampak baik terhadap karya sastra dan ilmu bahasa Arab terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dan penulis juga berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi sarana para pembelajar ataupun masyarakat secara umum dalam memperluas wawasannya mengenai bahasa Arab terutama pada pembahasan Jama' taksir.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Harapan peneliti dengan melakukan penelitian ini adalah agar lebih termotivasi untuk semakin kritis dalam mempelajari bahasa Arab serta penerapannya dalam berbagai hal. Begitu juga agar lebih semangat dalam membaca serta menganalisis karya sastra terkhusus pada bentuk cerita pendek dan novel.

2. Bagi pembaca

Untuk mengungkapkan kepada para pembaca nantinya mengenai apa saja pola-pola Jama' taksir yang terdapat dalam cerita pendek *Al-Hāwiyah* serta kedudukannya dalam kalimat. Penelitian ini harapannya juga bisa menjadi sumber rujukan belajar dan sumber informasi tambahan untuk para pembelajar ataupun peneliti di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini ditulis tidak lepas dari penelitian terkait yang sudah ada lebih dahulu. Dari hasil penelusuran yang telah penulis lakukan,

ditemukan beberapa penelitian yang juga pembahasannya masih berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

1. Dalam jurnal yang diteliti oleh Murdofin, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, dan Darul Qutni tentang “*Analisis Bentuk Dan Makna Jam’ Al Taksīr Dalam Alquran Juz 29 Dan 30 (Analisis Morfologis Dan Semantis)*”. Dalam jurnal tersebut mereka membahas mengenai bentuk dan makna *jama’ taksīr* yang terdapat pada AL-Qur’an Juz 29 dan 30.
2. Dalam sebuah jurnal yang ditulis Umi Aniati, dkk. tentang “*Jama’ Taksīr dalam Al Qur’an Sūrah Al Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)*”. Dalam penelitiannya ia dan teman-temannya mengkaji tentang bentuk serta proses pembentukan *Jama’ taksir* dalam al Qur’an khususnya pada surat al Baqarah.
3. Theses karya Aminuddin Maulana dengan judul “*Jama’-Jama’ yang Terdapat di Al-Qur’an (Studi Tarkib dan Semantik pada Juz ‘Amma)*”. Dalam thesis tersebut dibahas mengenai *Jama’* yang terdapat pada al-Qur’an. Yang menjadi pembeda dengan penelitian penulis adalah kata bentuk *Jama’* yang dibahas tidak terkhusus pada *Jama’ taksir*, akan tetapi *Jama’* secara keseluruhan.
4. Jurnal yang ditulis oleh Juhdi Rifa’i yang berjudul “*Klasifikasi Jama’ Taksir dan Implementasinya dalam Penafsiran al-Qur’an*”. Pada jurnal ini dibahas mengenai pembagian *Jama’ taksir* yang terdapat pada al-Qur’an serta implementasinya dalam penafsiran.
5. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Dena Agustina, Yoyo dan Mat Taib Bin Pa yang berjudul *Pola Kata Jama’ Taksīr Dalam Novel “Qātilu Hamzah” Karya Najib Kailani*. Jurnal ini berisikan mengenai *jama’ taksir*, tanda-tanda gramatikal, serta fungsi dan kedudukan *jama’ taksir* yang terdapat pada novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani.
6. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Tia Nuraeni, dkk., dengan judul *Jam’u at-Taksīr dan Tejemahnya dalam “Al-Quranul Karim Bacaan Mulia” karya H.B Jassin (Kajian Shorfiyah)* yang terbit pada tahun 2019.

Dalam jurnal tersebut dibahas mengenai *jama' taksīr* serta terjemahnya pada sebuah buku dengan judul “*Al-Quranul Karim Bacaan Mulia*”.

7. Skripsi yang ditulis oleh Nur Annisa Listari dengan judul “Sighat-Sighat Jama' Taksir dalam Surah Al-A'raf (Studi Analisis Morfologi)”. Dalam penelitiannya ia mengkaji macam-macam sighat Jama' taksir yang terdapat pada surat al-A'raf.
8. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aulia Hidayatullah dengan judul “تحليل جمع التكنير في الشعر محمود درويش أحبك أولا أحبك مع طريقة تكوينها: دراسة نحوية / Analisis Jama' Taksir pada Syair karya Mahmud Darwis yang Berjudul “*Uhibbuk Aulaa Uhibbuk*”. Dalam skripsinya ia mengupas *Jama' taksir* yang ditemukan pada syair karya Mahmud Darwis.
9. Sebuah jurnal berbahasa Inggris dengan judul “*Pattern-and-root inflectional morphology: the Arabic broken plural*”. Jurnal yang ditulis oleh Alexis Amid Neme dan Éric Laporte ini berisikan pembahasan mengenai *jama' taksir* baik dari macam-macam polanya dan juga akar katanya.
10. Pada sebuah jurnal berjudul “*Analisi Pola dan Kedudukan Isim Fail dalam Surah ali Imran*” karya Muhammad Jabir dan Wahyu Pratama Putra. Jurnal tersebut membahas mengenai pola dan kedudukan *isim fāil* yang terdapat pada salah satu surah di dalam al-Qur'an, yaitu surah Ali 'Imran.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dan justru bermaksud untuk melengkapi penelitian tersebut. Selain itu, hal yang baru ialah pengkaji dari aspek pola dan kedudukan *jama' taksīr* dalam cerpen *al-Hāwiyah* karya al-Manfaluti. Berikut ini tabel relevansi dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1

Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Alexis Amid Neme dan Éric Laporte	Pattern-and-root inflectional morphology:the Arabic broken plural	2013	Jurnal	Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek yang dikaji yaitu pembahasan mengenai <i>jama' taksir</i> .
2	Umi Aniati, Singgih Kuswardono, Darul Qutni	Jama' Taksir dalam Al-Qur'an Surat al-Baqoroh (Analisis Morfologis dan Sintaksis)	2019	Jurnal	Relevansi antara penelitian tersebut dengan milik penulis adalah pada tema pembahasan yaitu <i>Jama' taksir</i> .
3	Tia Nuraeni, dkk	Jam'u at-Taksir dan Tejemahnya dalam "Al-Quranul Karim Bacaan Mulia" karya H.B Jassin (Kajian Shorfiyah)	2019	Jurnal	Penelitian ini membahas tentang jama' taksir yang ada pada buku karya H.B. Jassin. Relevansinya adalah kajian mengenai jama' taksir.
4	Dena Agustina, Yoyo, dan Mat Taib Bin Pa	Pola Kata Jama' Taksir Dalam Novel "Qatilu Hamzah" Karya Najib Kailani.	2020	Jurnal	Jurnal ini memiliki dua persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari segi pembahasannya mengenai jama' taksir dan juga dari segi objek materialnya yang berupa kaya sastra.
5	Muhammad Aulia Hidayatullah	Analisis Jama' Taksir pada Syair karya Mahmud Darwis yang Berjudul "Uhibbuk Aulaa Uhibbuk".	2020	Skripsi	Kesamaan terletak pada objek formalnya yaitu pembahasan Jama' taksir.

6	Juhdi Rifa'i	Klasifikasi Jama' Taksir dan Implementasinya dalam Penafsiran al-Qur'an	2020	Jurnal	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ada pada tema kajiannya yaitu Jama' taksir.
7	Mudrofin Mudrofin, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, dan Darul Qutni	Analisis Bentuk dan Makna Jam' Al Taksir Dalam Alquran Juz 29 dan 30 (Analisis Morfologis Dan Semantis)	2021	Jurnal	Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai <i>Jama' taksir</i> meski objek mateinya berbeda.
8	Muhammad Jabir dan Wahyu Pratama Putra	Analisi Pola dan Kedudukan Isim Fail dalam Surah ali Imran	2021	Jurnal	Relevansi antara jurnal ini dengan penelitian penulis adalah dari objek pembahasannya yang berupa mengenai pola serta kedudukan suatu kata. Perbedaannya adalah pada jurnal ini membahas mengenai isim fail sedangkan penelitian ini membahas jama' taksir.
9	Aminuddin Maulana	Jama'-Jama' yang terdapat di Al-Qur'an (Studi Tarkib Dan Semantik pada Juz 'Amma)	2021	Thesis	Relevansi antara thesis dan penelitian ini adalah pada pembahasannya yaitu kata Jama'. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis membatasi hanya pada Jama' taksirnya saja tidak Jama' secara luas.
	Aminuddin Maulana	Jama'-Jama' yang terdapat di Al-Qur'an (Studi Tarkib Dan Semantik pada Juz 'Amma)	2021	Thesis	Relevansi antara thesis dan penelitian ini adalah pada pembahasannya yaitu kata Jama'. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis membatasi hanya pada Jama' taksirnya saja tidak Jama' secara luas.

10	Nur Annisa Listari	Sighat-Sighat Jama' Taksir Dalam Surah Al-A'raf (Studi Analisis Morfologi)	2023	Skripsi	Sama-sama membahas terkait topik Jama' taksir yang terdapat pada al-Qur'an.
----	--------------------	--	------	---------	---

F. Landasan Teori

1. Morfologi/ Sarf

Dalam bahasa Arab, morfologi dikenal dengan istilah ilmu saraf (الصرف). Ilmu *sharaf* atau yang juga disebut dengan ilmu mufradat ini merupakan dalil-dalil tentang suatu keadaan kata sebelum tersusun ke dalam kalimat, atau juga ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab beserta aspek-aspeknya sebelum ia tersusun pada sebuah kalimat⁶.

Al-Gulayaini dalam *muqaddimah* kitabnya mendefinisikan *sharaf* dengan ilmu tentang asal-usul kata yang dapat mengetahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, yang bukan *I'rab* atau *bina'*.⁷

Sebagaimana dikutip oleh Shobirin, Al-Gulayaini memaparkan lebih lanjut bahwa ilmu *sharf* mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab, lebih khusus lagi yaitu mengkaji tentang *tashrif*, *i'lal*, *idhgham*, *ibdal*, agar kita mengetahui pembentukan kata

⁶ R. P. Irawati, *Mengenal Sejarah Sastra Arab* (Semarang: Egaacitya, 2013).

⁷ Al-Ghulayaini, *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah Juz 1* (Beirut: Mansyurat al Maktabah al 'ashriyyah, 1993).

sebelum menyusunnua ke dalam kalimat⁸. Hal ini termasuk perubahan kata dari bentuk mufrad ke bentuk Jama', dalam hal ini Jama' taksir.

2. Sintaksi/ *Nahwu*

Secara umum, kata sintaksis bersumber dari dua kata Yunani yaitu *sun* yang artinya 'dengan' dan *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Dari pengertian tadi maka secara istilah sintaksis berarti 'menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat'⁹. Dalam ilmu bahasa Arab, sintaksis dikenal dengan ilmu nahwu.

Dari beberapa pendapat sejarah, pendapat paling populer menyatakan bahwa tokoh yang menjadi peletak batu pertama pada ilmu nahwu adalah Abu al-Aswad ad-Dualiy¹⁰ dengan menulis buku tentang dasar bahasa Arab yang mengkaji bab *fa'il*, *maf'ul*, harf *jar*, *rafa'*, *naṣab*, dan *jazm*¹¹.

Al-Gulayaini dalam kitabnya *Jamī' ad-Durūs al-'Arabiyyah* mendefinisikan nahwu sebagai ilmu yang mempelajari tentang suatu dasar, yang mana dengan dasar-dasar tersebut akan dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab, baik dari segi perubahan harakat akhir suatu kalimat dan bina'nya¹²

Dalam prespektif lain, Umi Aniasi mengutip istilah Kuswardono yang memaparkan bahwa nahwu adalah sebuah kajian gramatikal untuk

⁸ Shobirin, "Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab." Hal.58

⁹ J. W. Verhaar, *Pengantar Linguistik I* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990).

¹⁰ A. A. Rahman, "Sejarah Ilmu Nahwu dan Perkembangannya," *Jurnal Adabiyah UIN Alauddin Makassar* 10 (2010).

¹¹ Ibnu Salam, *Thabaqat Fuhul asy-Syu'ara* (Mesir: Dar al-Ma'arif, t.t.).

¹² Al-Ghulayaini, *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah Juz 1*. Hal. 9

menetapkan bunyi di akhir sebuah kata saat berada dalam kontruksi yang lebih besar¹³.

3. *Jama' Taksīr*

a. Pengertian *Jama' Taksīr*

Al-Gulayaini mendefinisikan *jama' taksīr* dengan kata yang menunjukkan jumlah lebih dari dua, yang bentuk *jama'*nya berubah dari bentuk *mufrad/ tunggalnya*¹⁴. Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ibnu Aqil bahwa *jama' taksīr* merupakan nomina yang menunjukkan makna lebih dari dua dengan perubahan *zahir* maupun *muqaddar*¹⁵. Dari dua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *jama' taksīr* merupakan kata yang mengalami perubahan bentuk ketika kata tersebut menunjukkan jumlah tiga atau lebih, seperti kata *سِلَاحٌ* jamak dari *سِلَاحٌ* (senjata).

b. Pola *Jama' Taksīr*

Jama' taksīr yang juga disebut *broken plural*¹⁶ terbagi menjadi dua jenis, yaitu *jama' qillah* (minor plural) dan *jama' kasrah* (mayor plural)¹⁷ yang rinciannya sebagai berikut:

1) *Jama' Qillah* (Minor Plural)

¹³ Umi Aniati, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni, "Jama' Taksīr Dalam Al Qur'ān Sūrah Al Baqarah (Analisis Morfologis Dan Sintaksis)," 2019.

¹⁴ Al-Ghulayaini, *Jami'Ad-Durus Al-'Arabiyyah Juz 2*.

¹⁵ Ibnu Aqil, *Syarah Ibn Aqil*, 20 ed. (Kairo: Dār al Turāts, 1980).

¹⁶ Syamsul Hadi, "Plural (Jamak) Noun In Arabic," t.t.

¹⁷ Imam Saiful Mu'min, *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf* (Jakarta: Amzah, 2008). Hal. 76.

Jama' qillah ini digunakan untuk kata dengan jumlah yang sedikit, yaitu pada bilangan tiga sampai sepuluh¹⁸. *Jama'* ini memiliki empat wazan¹⁹, yaitu:

- a) Pola أَفْعُلْ, dengan contoh kata أَنْفُسٌ yang merupakan bentuk *jama' taksīr* dari kata نَفْسٌ (jiwa) dan kata أُذْرُعٌ yang memiliki bentuk tunggal ذِرَاعٌ (lengan).
- b) Pola أَفْعَالٌ, seperti kata أَعْوَامٌ yang merupakan bentuk *jama' taksīr* dari bentuk *mufrad* عَامٌ (tahun).
- c) Pola أَفْعَلَةٌ, contohnya pada kata أَطْعِمَةٌ yang memiliki bentuk tunggal طَعَامٌ (makanan).
- d) Pola فِعْلَةٌ, sebagaimana yang digunakan oleh kata فِتْيَةٌ yang merupakan bentuk *jama' taksīr* dari kata فَتَى (pemuda).

2) *Jama' Kasrah* (Mayor Plural)

Al-Gulayaini mendefinisikan *jama' kasrah* dengan *jama'* yang berubah dari bentuk tunggalnya yang menunjukkan bilangan tiga sampai tak terhingga. Beberapa pola *jama' kasrah* menurut Al-Gulayaini ialah *sīghah muntaha al-jumū'*, yakni setiap kata *jama' kasrah* yang terdapat dua huruf atau tiga huruf dengan huruf tengahnya sukun yang berada setelah huruf *alif al-taksīr* (alif pada huruf ketiga dalam *Jama' Kasrah*).

¹⁸ Al-Ghulayaini, *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah Juz 2*.

¹⁹ Baharudin Fuad, *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik dan Penjelasannya* (Mobile Santri, t.t.). Hal. 138.

Jama' Kasrah memiliki jumlah 35 pola secara keseluruhan dan di antaranya merupakan *shīghah muntaha al-jumū'*. Pola *jama' kasrah* tanpa bentuk *shīghah muntahā al-jumū'* ada 16, yaitu:

- a) Pola **فُعْلٌ**: seperti **حُمْرٌ** dengan bentuk tunggal **أَحْمَرٌ** (merah).
- b) Pola **فُعْلٌ**: seperti **كُتِبَ** bentuk *jama'* dari **كِتَابٌ** (buku).
- c) Pola **فُعْلٌ**: seperti **عُرِفَ** bentuk *jama'* dari **عُرْفَةٌ** (ruang).
- d) Pola **فِعْلٌ**: seperti kata **قَطَعَ** *jama'* dari **قِطْعَةٌ** (potongan).
- e) Pola **فُعْلَةٌ**: seperti kata **هُدَاةٌ** yang berbentuk asli **هُدَايَةٌ** dan memiliki bentuk tunggal **هَادٍ** (pemandu).
- f) Pola **فَعْلَةٌ**: seperti kata **سَحَرَةٌ** *jama'* dari **سَاحِرٌ** (penyihir).
- g) Pola **فَعْلَى**: seperti **مَرَضَى** bentuk *jama'* dari **مَرِيضٌ** (sakit).
- h) Pola **فَعْلَةٌ**: seperti **دَبَبَةٌ** bentuk *jama'* dari **دُبٌّ** (beruang).
- i) Pola **فُعْلٌ**: seperti **نَوَّمَ** bentuk *jama'* dari **نَائِمٌ** (orang tidur).
- j) Pola **فُعَالٌ**: seperti **كُتِبَ** bentuk *jama'* dari **كَاتِبٌ** (penulis).
- k) Pola **فِعَالٌ**: sebagaimana **جِبَالٌ** *jama'* dari **جَبَلٌ** (gunung).
- l) Pola **فُعُولٌ**: seperti **قُلُوبٌ** bentuk *jama'* dari **قَلْبٌ** (hati).
- m) Pola **فُعْلَانٌ**: seperti **غِلْمَانٌ** bentuk *jama'* dari **غُلَامٌ** (anak).

- n) Pola **فُعْلَانٌ**: seperti **فُضْبَانٌ** bentuk *jama'* dari **فَضِيْبٌ** (batang).
- o) Pola **فُعْلَاءٌ**: seperti **كُرْمَاءٌ** bentuk *jama'* dari **كَرِيْمٌ** (mulia).
- p) Pola **أَفْعِلَاءٌ**: seperti **أَنْبِيَاءٌ** bentuk *jama'* dari **نَبِيٌّ** (nabi).

Adapun pola yang berbentuk *shīghah muntahā al jumū'* jumlahnya mencapai sembilan belas²⁰, yaitu sebagaimana di bawah ini:

- a) Pola **فَعَالِلٌ** dan **فَعَالِيْلٌ**: seperti kata **دِرَاهِمٌ** dengan bentuk tunggal **دِرْهَمٌ** (dirham) dan kata **قِرَاطِيْسٌ** yang merupakan *jama'* dari **قِرْطَاسٌ** (kertas).
- b) Pola **أَفَاعِلٌ** dan **أَفَاعِيْلٌ**: seperti kata **أَفَاضِلٌ** dengan bentuk tunggal **أَفْضَلٌ** (terbaik) dan kata **أَسَالِيْبٌ** yang merupakan *jama'* dari **أُسْلُوْبٌ** (cara).
- c) Pola **تَفَاعِلٌ** dan **تَفَاعِيْلٌ**: seperti kata **تَنَابِلٌ** dengan bentuk tunggal **تَنْبَلٌ** dan kata **تَقَاسِيْمٌ** yang merupakan *jama'* dari **تَقْسِيْمٌ** (pembagian).

²⁰ Al-Ghulayaini, *Jami'Ad-Durus Al-'Arabiyyah.*, hal. 217-237

- d) Pola مَفَاعِلُ dan مَفَاعِيلُ: seperti kata مَسَاجِدُ dengan bentuk tunggal مَسْجِدٌ (masjid) dan kata مَصَابِيحُ yang merupakan jama' dari مِصْبَاحٌ (lampu).
- e) Pola يَفَاعِلُ dan يَفَاعِيلُ: seperti kata يَحَامِدُ dengan bentuk tunggal يَحْمَدُ dan kata يَحَامِيمُ yang merupakan jama' dari يَحْمُومُ (asap hitam).
- f) Pola فَوَاعِلُ dan فَوَاعِيلُ: seperti kata طَوَالِقُ dengan bentuk tunggal طَالِقٌ (yang ditalak) dan kata طَوَانِيحُ yang merupakan jama' dari طاحونة (penggiling).
- g) Pola فَيَاعِلُ dan فَيَاعِيلُ: seperti kata هَيَازِعٌ dengan bentuk tunggal هيزعة (takut) dan kata صَيَادِيحُ yang merupakan jama' dari صيداح (penyanyi dengan suara tinggi).
- h) Pola فَعَائِلُ: seperti رَسَائِلُ bentuk jama' dari رِسَالَةٌ (surat).
- i) Pola فُعَالِيُ: seperti غَضَابِيُ bentuk jama' dari غَضَبٌ (marah).
- j) Pola فُعَالِيُ: seperti kata تُرَاقِيُ
- k) Pola فُعَالِيُ : seperti kata سُكَارِيُ (mabuk).
- l) Pola فَعَالِيُ: seperti كُرَاسِيُ bentuk jama' dari كُرْسِيٌّ (kursi).

Selain apa yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa kata yang memiliki dua bentuk jama' taksir, sebagaimana kata نَفْسٌ yang memiliki bentuk *qillah* أَنْفُسٌ dan bentuk *kaṣrah* نُفُوسٌ. Dalam hal ini, sebagaimana mengutip Ibnu Ya'is dalam syarah *al-Mufaṣṣal*, Al-Ghulayaini menjelaskan bahwa orang Arab terkadang menggunakan bentuk *qillah* untuk menunjukkan bentuk *kaṣrah* dan menggunakan kata berbentuk *kaṣrah* untuk menunjukkan makna *qillah*. Mereka juga terkadang menempatkan salah satunya pada posisi yang lain dan meniadakan salah satunya dengan yang lain. Kemudian ia mengatakan bahwa lebih tepat untuk meniadakan *jama qillah* dan mencukupkan dengan bentuk *kaṣrah* dikarenakan bahwa pada dasarnya *jama' qillah* (menunjukkan jumlah tiga sampai sepuluh) termasuk ke dalam *jama' kaṣrah* (menunjukkan jumlah tiga sampai tak terhingga).²¹

c. Kedudukan Jama' Taksir

Dalam matan *al-Ajurūmiyyah*, Imam Ash Shonhaji mengelompokkan kedudukan-kedudukan *isim* (yang termasuk di dalamnya jama' taksir) menjadi tiga golongan sesuai dengan keadaan *i'rab* yang memungkinkan dialami olehnya, yaitu *marfu*, *manṣub*, dan *majrūr/ makhfūd*.²²

Jama' taksir berkedudukan *Marfu`* apabila menempati salah satu *i'rab* berikut ini : *Fail*, *Naibul fail*, *Mubtada`*, *Khabar*, *Isim kana dan saudara saudaranya*, *Khabar inna dan saudara saudaranya*, *Tawabi`* yang mengikuti pada *isim* yang dibaca *rafa`*.

²¹ Al-Ghulayaini, *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah*., hal. 216.

²² Al Imam Ash Shonhaji, "Terjemah Kitab Al Ajurumiyah Beserta Penjelasannya" oleh Sholeh Ilham (Manba'ul Huda, t.t.).

Kedudukan *Jama' taksir* menjadi *Mansub* saat menempati posisi salah satu i'rab berikut ini : *Maf'ul bih*, *Maf'ul Fih*, *Tamyiz*, *Mustasna*, *Isim la*, *Munada*, *Maf'ul ma'ah*, *Khabar kana* dan saudara saudaranya, *Isim inna* dan saudara saudaranya, dan *Tawabi`* yang mengikuti isim yang dibaca *nasab*.

Jama' taksir dibaca *majrur* ketika menempati salah satu kedudukan berikut ini : *Dimajrurkan* dengan *harf jar*, *Dimajrurkan* dengan *idafah*, atau *Dimajrurkan* karena mengikuti kata sebelumnya yang *majrur*.

G. Metode Penelitian

Agar menjadi suatu penelitian yang layak dan dapat dipertanggung jawabkan, dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menggunakan sebuah metode. Metode sendiri merupakan cara atau alat untuk membantu peneliti melakukan kajian dengan lebih baik dan terarah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks cerita pendek *al-Hāwiyah* yang termuat dalam antologi cerpen *al-'Abarat* karya Mustafa Lutfi al-Manfaluti. Karena yang diteliti adalah sebuah teks tertulis, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kepustakaan atau *library research*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah kualitatif. Secara umum, sebagaimana menurut M. Saekan, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan ada yang ada dalam lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri.²³ Adapun Bogdan dan Taylor menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang

²³ Muchith M Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprice, 2010).

menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan, dan perilaku tokoh yang diteliti.²⁴

3. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (library research), sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.²⁵ Sumber data pada proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data premier (utama) dan sumber data sekunder (tambahan/ pendukung).

a. Sumber Data Premier

Sumber data premier dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek berjudul *al-Hāwiyah* dalam buku antologi cerpen *al-‘Abarat* karya Mustafa Lutfi al-Manfaluti.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang memuat informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini baik dari jurnal, skripsi, thesis, kamus, maupun buku-buku yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik Simak sendiri merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara menyimak²⁶. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang telah diperoleh dari teks sumber. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca naskah cerpen *al-Hāwiyah* dengan saksama dan berulang untuk mencari *jama’ taksīr* yang tersebar disana.

²⁴ Bogdan Robert & Taylor Steven J., *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Alih Bahasa Arief Furchan, *Teori Analisis SWOT* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

²⁵ A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²⁶ M. S. Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

- b. Mencatat dan mengumpulkan data berupa *jama' taksīr* ke dalam tabel.
- c. Menentukan bunyi tanda baca dari data yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah kedua.
- d. Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan jenis pola maupun kedudukannya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil simak-catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi data yang telah diperoleh dengan teliti.
- b. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang sejenis.
- c. Menentukan objek formal yaitu pola dan kedudukan *jama' taksīr* dengan menggunakan kajian morfo-sintaksis.

6. Penyajian Hasil Data

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sudaryanto, ada dua macam Teknik dalam menyajikan hasil analisis data, yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal adalah penyajian data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola seperti rumus, diagram atau bagan, tabel, dan gambar. Sedangkan teknik informal, adalah penyajian data menggunakan kata-kata biasa²⁷. Pada penelitian ini, teknik yang lebih cocok unruk digunakan adalah teknik formal karena penyajian data sesuai dengan kaidah-kaidah pada landasan teori.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah skripsi yang sistematis dan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Sistematika pada skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

²⁷ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Pess, 1993).

Bab I Pendahuluan: Berisikan pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembahasan: Berisi mengenai penjabaran analisis pola *jama' taksīr* yang terdapat dalam cerpen *al-Hāwiyah* karya Mustafa Lutfi al-Manfaluti.

Bab III Pembahasan: Bab ini membahas rumusan masalah kedua, yakni pembahasan mengenai kedudukan *jama' taksīr* yang terdapat dalam cerpen *al-Hāwiyah* karya Mustafa Lutfi al-Manfaluti.

Bab IV Penutup: merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan juga saran.